PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK DAN EKTENSIFIKASI PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Majalaya Bandung)

PEMBIMBING :
Nisa Bequimaniar Rustriati, SE,. MM

Oleh :
Fajar Mahardika

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

ABSTRACT

Problems that occur in the Tax Office Pratama Majalaya Bandung is the lack of tax audits and socialization ektensifikasi tax that can affect the acceptance at the Tax Office Pratama Majalaya Bandung. This study aims to test how the influence of tax audit and extensification of taxes on tax revenues in the Tax Office Pratama Majalaya Bandung period 2011-2015.

The research method used is descriptive analysis method verifikatif with quantitative approach with unit analyzed analysis is Tax Office Pratama Majalaya Bandung. And population as much as 5 year data period 2011-2015 by using sample saturated. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by program SPSS version 23.

The result of the research shows that Tax Inspection has a significant effect on Tax Receipts with positive relationship, Tax Extension has a significant effect on Tax Receipts with positive relationship. Partially, the dominant tax revenue is influenced by Tax Extensification of 41,61% compared to the tax examination which is only 30,77%.

Keywords: Tax Inspection, Tax Extension, and Tax Receipts

.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah selaku pihak yang menjalankan penyelenggaraan kenegaraan dan fungsi pemerintahan yang menjadi tanggung jawabnya sudah pasti memerlukan dana untuk membiayai pemerintahan, dana yang diperlukan tersebut itu salah satunya bersumber dari pungutan pajak dari rakyatnya, kita sebagai masyarakat sebagai pihak yang diberi perlindungan oleh pemerintah memiliki kewajiban untuk menjalankan fungsi tersebut yang ditunjukan melalui keikutsertaannya dalam membiayai pembiayaan negara (Siti Kurnia,2010). Sumber pembiayaan negara yang paling utama bersumber dari sektor pajak, pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sebagai perwujudan pengabdian dan peran rakyat untuk membiayai negara dan pembangunan nasional dan pajak berfungsi sebagai alat memasukan uang ke kas negara *budgetair* (Dwi Sunar,2011).

Penerimaan pajak adalah sumber yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat, faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan adalah peningkatan penghasilan tidak kena pajak (John Hutagol 2007:325).

Tujuan terutama dari pemeriksaan pajak adalah pengujian kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, kewajiban – kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh Wajib Pajak, termasuk di dalamnya tidak terkecuali adalah kewajiban para pemungut dan pemotong pajak (Siti Kurnia :2010).

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) merupakan pemberitahuan yang dikeluarkan Ditjen Pajak mengenai jumlah pokok pajak, kredit pajak, jumlah kekurangan pembayaran pokok pajak, besarnya administrasi, dan jumlah pajak yang masih harus dibayar oleh Wajib Pajak

(Direktur Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Ditjen Pajak Kemenkeu Edi Slamet Irianto).

Ekstensifikasi dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah Wajib Pajak yang aktif dan intensifikasi dapat ditempuh melalui meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dan pembinaan kualitas aparatur perpajakan, pelayanan prima terhadap Wajib Pajak dan pembinaan kepada para wajib pajak, pengawasan administratif, pemeriksaan, penyidikan dan penagihan pasif dan aktif serta penegakan hukum (Soemarso,2007).

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2017:35) Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2. Seberapa besar pengaruh ekstensifikasi wajib pajak terhadap penerimaan pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai lebih pengaruh pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar dan terarah, maka penulis menentukan tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Ekstensifikasi Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Menurut Sugiyono (2017:283) Kegunaan praktis yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.

Sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi wajib pajak terhadap penerimaan pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan hasil penelitian ini adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia dapat diharapkan menyumbangkan hasil itu kepada program studi Akuntansi, atau khususnya kepada bidang yang diteliti, pembicaraan tentang kegunaan penelitian ini dapat menjadi penting setelah beberapa penelitian tidak dapat mengatakan sebenarnya hasil apa yang diharapkan, dan sejauh mana sumbangannya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan (Suharsini Arikunto, 2006 : 99)

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu melalui pengujian empiris dan konsep-konsep yang telah diharapkan dapat membuktikan kembali teori-teori penelitian terdahulu mengenai :

1. Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak.
2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemeriksaan Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pemeriksaan Pajak

Pengertian pemeriksaan pajak menurut Erly Suandy (2011:203) menjelaskan tentang Pemeriksaan Pajak yang menjelaskan bahwa Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari,mengumpulkan, mengelola data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:245) menyatakan bahwa Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan *system self assessment* yang dilakukan oleh pada undang – undang perpajakan wajib pajak, harus di pegang teguh.

2.1.1.2 Indikator Pemeriksaan Pajak

pemeriksaan pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:323) adalah bahwa laporan pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP).

Macam – macam Surat Ketetapan Pajak menurut Siti Rahayu Kurnia dan Ely Suhayati (2010:52) adalah

1. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)
2. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT)
3. Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN)
4. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)

Berdasarkan unsur di atas, dari pemeriksaan pajak menghasilkan tiga jenis Surat Ketetapan Pajak (SKP) yaitu Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN). Dari tiga jenis SKP tersebut, SKPKB dapat menambah penerimaan pajak, maka dari itu indikator untuk pemeriksaan pajak dalam penelitian ini adalah Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh fiskus yang berupa jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2011-2015.

2.1.2 Ekstensifikasi Pajak

2.1.2.1 Pengertian Ekstensifikasi Pajak

Pengertian ekstensifikasi pajak menurut Edi Slamet Irianto (2015:170) menyatakan bahwa Ekstensifiaksi Pajak adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak dan atau pengusaha kena pajak (PKP) terdaftar serta untuk menhitung besarnya angsuran pajak penghasilan (PPH) dalam tahun berjalan atau dalam suatu masa pajak. Menurut Supramono (2010:2) tentang ekstensifikasi pajak sebagai berikut Menyatakan bahwa Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara yang ditempuh melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pajak. Ekstensifikasi wajib pajak merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)".

2.1.2.2 Indikator Ekstensifikasi Pajak

Adapun indikator Ekstesifikasi Wajib Pajak adalah penambahan jumlah wajib pajak yang mendaftar sebagai wajib pajak baru.

2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan Pajak

Menurut Suryadi (2006:105) Pengertian Penerimaan Pajak adalah Penerimaan Pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. Menurut Siti Resmi (2011:74) definisi pajak penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak".

2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut dasar pemikiran Waluyo (2011: 2) adalah Untuk dapat merealisasikan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dibutuhkan dana yaitu dengan menggali

sumber dana yang berasal dari pajak. Jadi indikator Penerimaan Pajak Penghasilan menurut Siti Resmi (2011:74) adalah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Menerurut Siti Kurnia Rahayu (2013:248) Sebagai berikut Tujuan kebijakan Pemeriksaan Pajak secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari pajak. Dan menggunakan pernyataan Erly Suandy (2011:101) sebagai berikut Tujuan utama dari pemeriksaan pajak adalah meningkatkan kepatuhan (tax compliance), melalui upaya-upaya penegakan hukum (law enforcement) sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Sedangkan menurut hasil penelitian Laura, Wilopo dan Eko (2015) menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

2.2.2 Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Pengertian ekstensifikasi pajak menurut Edi Slamet Irianto (2015:170) menyatakan bahwa Ekstensifiaksi Pajak adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak dan atau pengusaha kena pajak (PKP) terdaftar serta untuk menhitung besarnya angsuran pajak penghasilan (PPH) dalam tahun berjalan atau dalam suatu masa pajak.

Endang Haolia (2015) yaitu Penerapan Ekstensifikasi Pajak terbukti berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di dan memiliki hubungan searah positif yang signifikan 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung, artinya ekstensifikasi pajak yang tinggi akan meningkatkan dan penerimaan pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Menurut Deddy Arief Setiawan (2007) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan pendapatan pajak di perlukan ekstensifikasi wajib pajak untuk mengamati pembayaran pajak yang akan mempengaruhi penerimaan pajak.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:9) mengatakan bahwa pengertian hipotesis adalah Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu adalah jawaban sementara terhadapa rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta yang empiris. Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat diambil hipotesis penelitian ini adalah **"Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi".**

H1 : Penagaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

H2: Pengaruh Pemriksaan Pajak dan Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Deskriptif menurut Mohammad Nazir (2003) adalah Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif dalam Umi Narimawati (2010:29), adalah Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila di

jelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Metode penelititan kuantitatif, Arikunto (2006:12) juga mengemukakan bahwa Metode penelitian Kuantitatif adalah pendeketan penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Husein Umar (2005:303), mengatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu**.**

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

definisi operasional variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) adalah Penentuan *Construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalilasikan *Construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *Construct* yang lebih baik.

Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Independen (X)
   Variabel independen menurut Sugiyono (2010:59) variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat). Data yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) Pemeriksaan Pajak dan (X2) Ekstensifikasi Pajak.
2. Variabel Dependen (Y)
   Variabel dependen menurut Sugiyono (2010:59) adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen (Y) adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3.3 Sumber Data

Menurut Ari Kuntoro (2013:129) sumber data adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukan nilai dari besaran variabel yang mewakilinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang di peroleh berupa data tahun 2011 – 2015.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah data 5 tahun data Pemeriksaan permeriksaan pajak, ekstensifikasi pajak dan penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya periode 2011-2015. Alasan tahun tersebut yang menjadi populasi sasaran penelitian ini adalah adanya kadaluarsa pajak selama 5 tahun, sehingga data yang dapat di peroleh peneliti hanya untuk jangka waktu 5 tahun.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan pengambilan sample dengan menggunakan sampling jenuh (Sensus) adalah menggunakan teknik sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample (Ninit Alfianika, 2016:108). Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung yang bertempat di Jl. Peta No. 7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

1) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2) Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.Model regresi yang sahih (valid) adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santosa dan Ashari, 2005:12). Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Singgih Santoso, 2012:241). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi.

3. Uji Multikolineritas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF = 1/Tolerance. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011:106).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Singgih Santoso, 2012:238).

3.6.2 Metode Analisis Data

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:275) Pengertian Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan

nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajakterhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.6.2.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan)

.

3.6.2.3 Koefisien Determinan

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak pengaruhnya terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika niali *Adjusted R2* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).

3.6.3 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruhantara variabel independent (X) yaitu Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Ekstensifikasi Pajak (X_2) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebagai variabel dependen (Y),

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Pada tabel 4.2 menjelaskan tentang gambaran pemeriksaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya 2011-2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan tertinggi yaitu sebesar 346,87%, sedangkan penurunan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 23,14% penurunan tertinggi ini terjadi karena kurangnya kepatuhan wajib pajak akan kewajibannya membayar pajak..

4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Ekstensifikasi Pajak

Pada tabel 4.4 menjelaskan tentang gambaran ekstensifikasi pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan tertinggi yaitu sebesar 19,30% sedangkan peningkatan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 9,01%.

4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Penghasilan

Pada tabel 4.6 menjelaskan tentang gambaran penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun

2015 terjadi kenaikan tertinggi yaitu sebesar 30,36%, sedangkan peningkatan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 19,79%..

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam regresi linear *disturbance error* atau variable gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai Xi, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata.Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1.295 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

3) Uji Heterokedasitas

Berdasarkan table 4.8, dapat dilihat bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (pemeriksaan pajak; 0,880>0,05 dan ekstensifikasi pajak; 0,950>0,05). Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Untuk mengetahui bahwa terjadinya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS 23.0 pada tabel di bawah ini

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.4688. Karena nilai d_U< D-W < 4 – d_U atau 1,2063<2,551<(4-1,2063=2,7937) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh nilai *constant* sebesar 8,593. Nilai koefisien arah garis (b_1) untuk pemeriksaan pajak sebesar 0.331, nilai koefisien arah garis (b_2) untuk ekstensifikasi pajak sebesar 0.799. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Penerimaan pajak= 8,593 + 0.331* pemeriksaan pajak **+ 0,799***ekstensifikasi pajak

Persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 8,593, artinya jika pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak nilainya adalah 0, maka penerimaan pajak berarti tetap sebesar 8,593.

Koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak (x_1) sebesar 0,331 artinya jika variabel pemeriksaan pajak mengalami perubahan nilainya 1 dan ekstensifikasi pajak mengalami perubahan nilainya 0 maka penerimaan pajak (y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.331.

Koefisien regresi variabel ekstensifikasi pajak (x_2) sebesar 0.799 artinya jika variabel ekstensifikasi pajak mengalami perubahan nilainya 1 dan ekstensifikasi pajak mengalami perubahan nilainya 0 maka penerimaan pajak (y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,799.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh Pemeriksaan Pajak (X1) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) (Hipotesis 1)

Untuk uji hipotesis pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.022 > 2.10), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel pemeriksaan pajak dan terhadap penerimaan pajak.

b) Pengaruh Ekstensifikasi Pajak (X2) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) (Hipotesis 2)

Untuk uji hipotesis pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.782>2,10), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak**.**

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Siti Kurnia Rahayu (2013:248) menyatakan bahwa Tujuan kebijakan Pemeriksaan Pajak secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari pajak.

Pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak memiliki hubungan yang cukup dan memiliki arah yang positif yang berarti apabila Pemeriksaan pajak meningkat maka penerimaan pajak pun akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak*,* dan menunjukkan bahwa jika Pemeriksaan pajak semakin baik maka akan diikuti dengan semakin baik pula penerimaan pajak*.*

Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan Pajak memberikan kontribusi sebesar 30,77%*.* Ini berarti masih ada gap sebesar 69,23%. Dengan demikiaan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan Pajak pajak belum otpimal karena masih ada gap yang belum tercapai.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laura Evalina Paranoan (2015 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak dan menurut hasil penelitian Laura, Wilopo dan Eko (2015) menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

4.2.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Pengertian ekstensifikasi pajak menurut Edi Slamet Irianto (2015:170) menyatakan bahwa Ekstensifiaksi Pajak adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak dan atau pengusaha kena pajak (PKP) terdaftar serta untuk menhitung besarnya angsuran pajak penghasilan (PPH) dalam tahun berjalan atau dalam suatu masa pajak.

Ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak memiliki hubungan yang cukup dan memiliki arah yang positif yang berarti apabila ekstensifikasi pajak meningkat maka ekstensifikasi pajak akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh Ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan Pajak memberikan kontribusi sebesar 41,61%*.* Ini berarti masih ada gap sebesar 58,39%. Dengan demikiaan Ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan Pajak pajak belum otpimal karena masih ada gap yang belum tercapai.

Menurut Supramono (2010:2) menyatakan bahwa Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara yang ditempuh melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pajak. Ekstensifikasi wajib pajak merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Tujuan utama dari kegiatan ekstensifikasi ini adalah penggalian penerimaan pajak melalui penambahan jumlah wajib pajak.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Endang Haolia (2015) yaitu Penerapan Ekstensifikasi Pajak terbukti berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di dan memiliki hubungan searah positif yang signifikan 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung, artinya ekstensifikasi pajak yang tinggi akan meningkatkan dan penerimaan pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh antara pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2011-2015, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, ini berarti banyaknya pemeriksaan pajak setiap tahun yang berdampak kepada penerimaan pajak penghasilan. Dimana semakin meningkat pemeriksaan pajak maka akan diikuti oleh semakin meningkat penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak memiliki kontribusi pengaruh yang Signifikan.
2. Ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, banyaknya penambahan jumlah wajib pajak terdaftar setiap tahun yang berdampak kepada penerimaan pajak penghasilan. Dimana semakin meningkatnya penambahan jumlah wajib pajak setiap tahun meningkat maka penerimaan pajak penghasilan pun meningkat. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya memiliki kontribusi pengaruh Signifikan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sebagai berikut:

1. Sebaiknya KPP melakukan kegiatan sosialisasi Ekstensifikasi Pajak kepada orang yang belum terdaftar menjadi wajib pajak tentang pentingnya pajak untuk pembangunan negara dan untuk kesejahteraan masyarakat, dan menumbuhkan minat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Sebaiknya KPP memberi sanksi lebih kepada wajib pajak yang tidak mau membayar SKPKB yang tertagih.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu

   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama yaitu Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

2. Bagi Peneliti lain

   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang terlah dikaji bahwa penerimaan pajak penghasilan dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak.

VI. Daftar Pustaka

Amiruddin Idris, 2016.*Ekonomi Publik*. Yogyakarta : CV Budi Utama

Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Ed Revisi VI, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Arridel Mindra, 2014. *Peraturan Dirjen Pajak*

Deddy Arief Setiawan, 2007, "*analisis hubungan antara ekstensifikasi dan surat setoran pajak dengan penerimaan pajak (studi kasus pada KPP Jakarta Palmerah)",* Media riset akuntansi, auditing dan informasi.

Dwi Sunar Prasetyono, 2011, *Panduan Lengkap Tata Cara Perhitungan Pajak Penghasilan & Petunjuk Pengisian SPT*, Jakarta : Laksana

Edi Slamet Irianto,2015. *Pajak kepemimpinan dan masa depan*. Kanwil DJP Jateng. Semarang

Endang Haolia, 2015. *Pengaruh Ekstensifikasi pajak terhadap Penerimaan Pajak.* Bandung

Erly Suandy, 2011*.Ilmu Hukum Pajak*.Jakarta:Salemba Empat

Hamidi.2005.*Metode Penelitian Kualitatif*.Malang:UUM Press.

Hidayat, Abu Gandjar Aritosa. 2008. *Pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri di KPP Pratama Bandung-Tegallega)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Husein Umar, 2005, Metode Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.

Imam Ghozali.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indah Handy,2010,*Pengaruh Kepatuhan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak*, di akses dari : http://indahhandy.blogspot.com/2010/01/welcome.html

John Hutagaol.2007.*Perpajakan Isu-Isu Kontempore*.Yogyakarta:Graha Ilmu

Jonathan Saworno, 2006. *SPSS Teori dan Latihan SPSS Teori dan Latihan*, Bandung : Andi Yogyakarta

Laura, Wilopo dan Eko, 2015.*Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak*. Universitas Brawijaya.

Mardiasmo, 2006, *Perpajakan*, Ed Revisi, Yogyakarta : Andi.

Mardiasmo.2011.*PERPAJAKAN EDISI REVISI 2011*.Yogyakarta:Penerbit ANDI.

Masyhuri, 2008, *Penelitian Verifikatif Ed Pertama,* Yogyakarta : Andi

Mohammad Nazir, 2003*. Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Nurwantu, 2005, *Pengantar Perpajakan*. Jakarta : Granit

Riska Karlina Wahyudin, 2014. *Pengaruh Efektivitas Administrasi Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak.*
RosiNatalia,2007,diasksesdari:http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&rc=k&id=127838

Salip dan Tedy, 2006, "*pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak (studi kasus di KPP Jakarta Kebon Jeruk*", Jurnal Keuangan Publik.

Santosa dan Ashari.2005.*Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*.Yogyakarta.Andi.

Singgih Santoso.2012.*SPSS Versi Mengolah Data Statistik Secara Profersional*.Jakarta:Elexmedia Komputindo.

Siti Kurnia Rahayu, 2010. *Perpajakan Indonesia, Konsep & Aspek Formal*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suandy, 2010. *Perpajakan, Teori dan Teknis Perhitungan,* Yogyakarta : Graha Ilmu

Siti Resmi.2011.*Perpajakan Teori dan Kasus*.Jakarta:Salemba Empat

Siti Resmi, 2013.*Perpajakan Teori dan Kasus.* Salemba Empat. Jakarta

Soermarso S.R, 2007, *Perpajakan Pendekatan Komphensif*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
Suryadi.2006.*Pelayanan Perpajakan*.Jakarta:Yayasan Kawula Indonesia.

Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
Sugiyono, 2011.*Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*D, Penerbit ALFABETA
Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung :Penerbit ALFABETA

Suharsimi Arikuntoro.2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*.Jakarta:Rineka Cipta.

Supramono , 2010. *Perpajakan Indonesia, Mekasnisme Dan Perhitungan.* Yogyakarta: ANDI
Suwarta,2012, *warta pajak,* di akses dari : http://wartapajak.com/index.php/beritapajak?switch_modes=1&start=60
Syafrianto, Lani Dharmasetya, 2007 , *My Tax SPT-1770 S,* Jakarta : PT Elex Media Komputindo
Umi Narimawati. 2010*. Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Genesis

LAMPIRAN

Tabel 4.2
Perkembangan Rata-Rata SKPKB Tertagih Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya 2011-2015

	2011	2012	2013	2014	2015	Mean 2011-2015
Rata-Rata (Rp)	1.536.719.383	1.181.119.351	5.278.109.683	2.975.779.807	4.688.571.232	3.132.059.891
Perkembangan (%)		-23,14	346,87	-43,62	57,56	

Tabel 4.4
Perkembangan Rata-Rata Wajib Pajak Terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2011-2015

	2011	2012	2013	2014	2015	Mean

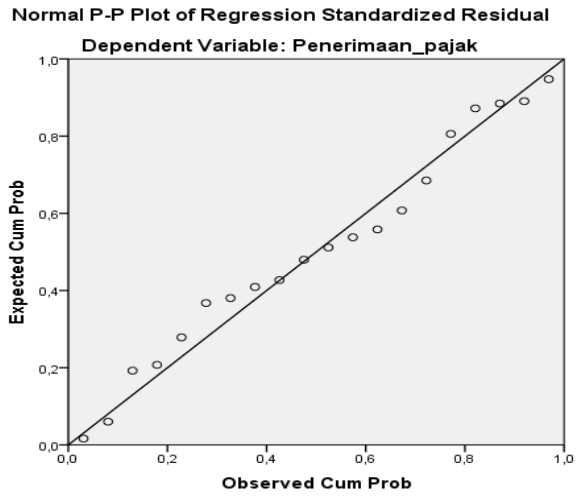
						2011-2015
Rata-Rata (Rp)	24,188	28,275	33,731	37,308	40,669	
Perkembangan (%)		16,90	19,30	10,61	9,01	

Tabel 4.6

Perkembangan Rata-Rata Realisasi Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2011-2015

	2011	2012	2013	2014	2015	Mean 2011-2015
Rata-Rata (Rp)	24.111.463.857	31.001.389.215	37.137.241.097	45.169.802.099	58.881.261.466	39.260.231.547
Perkembangan (%)		28,58	19,79	21,63	30,36	

Gambar 4.4 Grafik Normalitas



Tabel 4.7 Uji multikolinearity

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pemeriksaan_Pajak	,772	1,295
	Ekstensifikasi_pajak	,772	1,295

Tabel 4.8 Uji Heterokedasitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pemeriksaan_Pajak	Correlation Coefficient	-,036
		Sig. (2-tailed)	,880
		N	20
	Ekstensifikasi_pajak	Correlation Coefficient	,015
		Sig. (2-tailed)	,950
		N	20
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	20

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,551

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,593	2,391		3,594	,002
	Pemeriksaan_Pajak	,331	,110	,439	3,022	,008
	Ekstensifikasi_pajak	,799	,211	,549	3,782	,001

Tabel 4.14

Pengujian parsial pemeriksaan pajak dan ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,593	2,391		3,594	,002
	Pemeriksaan_Pajak	,331	,110	,439	3,022	,008
	Ekstensifikasi_pajak	,799	,211	,549	3,782	,001